

## **Persepsi Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah tentang Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19**

---

Agustan, Andi Batara Indra, Fajrul Ilmi, Sabaruddin  
Hukum Ekonomi Syariah, Syariah, IAIN Palopo.  
E-mail: [agustan@iainpalopo.ac.id](mailto:agustan@iainpalopo.ac.id)

### **Abstract**

*Online learning and working from home are policies issued by the government, especially the Indonesian Ministry of Religion in an effort to minimize the spread and transmission of Covid-19, including in the State Islamic Higher Education environment. The purpose of this study was to identify the perspectives of lecturers of the Faculty of Ushuluddin, Adab and Da'wah of IAIN Palopo on virtual learning during the Covid-19 pandemic. This research was conducted using a descriptive survey method. Simple random sampling technique was applied by taking 21 lecturers as sample. The data collection technique used a questionnaire via google form for lecturers who have implemented online learning. The results showed that the type of learning media that was most widely used in learning virtually was WhatsApp group, the implementation of online lectures was generally carried out at IAIN Palopo campus, the online lecture method used through video conference application. Online learning difficulty experienced by lecturers is problem in delivering material. Students' complaint is in difficulty asking for tolerance from lecturers because of bad networks, and online lecture is sometimes effectively carried out by lecturers during the Covid-19 pandemic.*

**Keywords:** Lecturers' perception; Online learning; Covid-19 pandemic.

### **Abstrak**

Pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah merupakan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah khususnya Kementerian Agama RI dalam upaya meminimalisir terjadinya penyebaran dan penularan Covid-19 termasuk di lingkungan Perguruan Tinggi Islam Negeri. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana persepsi dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo terhadap pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei deskriptif dengan menggunakan simple random sampling di mana sampel dalam penelitian ini sebanyak 21 dosen. Teknik pengumpulan data menggunakan angket (*questioner*) melalui google form kepada dosen yang telah melaksanakan pembelajaran daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis media pembelajaran yang paling banyak digunakan dalam pembelajaran daring yaitu WhatsApp group, Pelaksanaan perkuliahan daring pada umumnya dilaksanakan di lokasi kampus IAIN Palopo, Metode perkuliahan daring dengan menggunakan tatap muka secara langsung melalui aplikasi video *conference*, Kendala yang dihadapi dosen dalam melaksanakan perkuliahan daring yaitu kesulitan dalam menyampaikan materi, Keluhan mahasiswa dalam pembelajaran daring yaitu kesusahan meminta toleransi kepada dosen dengan alasan jaringan buruk, dan perkuliahan daring kadang-kadang efektif dilaksanakan oleh dosen di masa pandemi Covid-19.

**Kata Kunci:** Persepsi dosen; Pembelajaran daring; Pandemi covid-19.

## Pendahuluan

Di akhir tahun 2019 dunia di hebohkan dengan suatu virus yang bernama covid-19 (Corona Virus Disease 2019) Bermula muncul dari Wuhan Cina. Sejak akhir Januari 2020 Organisasi kesehatan dunia (WHO) telah menetapkan fenomena kejadian itu sebagai pandemic (Mahesa 2020)<sup>1</sup>. Wabah ini mengakibatkan beberapa sektor kehidupan di negara tersebut menimbulkan berbagai dampak baik bidang kesehatan, pendidikan maupun di sektor perekonomian. Berselang beberapa bulan kemudian virus tersebut menyebar ke hampir semua negara, mengakibatkan berbagai negara merespon dengan mengeluarkan berbagai kebijakan terkait penanggulangan dari dampak pandemi Covid 19 yang sampai hari ini belum selesai penanganannya di hampir seluruh negara termasuk Indonesia.

Di Indonesia, data perkembangan covid-19 (Corona Virus Disease 2019) pada tanggal 31 desember 2020 terkonfirmasi positif 743.198 orang, sedang di rawat 109.963 orang, sembuh 611.097 orang dan yang meninggal dunia 22.138 orang<sup>2</sup>. Kejadian ini tentu sangat berdampak di berbagai sektor khususnya di bidang pendidikan yang menimbulkan kekhawatiran bagi para siswa dan mahasiswa, guru dan dosen para pimpinan perguruan tinggi khususnya Perguruan Tinggi Keagamaan Islam melalui Sekretaris Jenderal Kementerian Agama RI, mengeluarkan surat edaran No. 3 tahun 2020 tentang kesiapsiagaan, kewaspadaan dini, serta tindakan antisipasi pencegahan penularan covid-19 di lingkungan Kementerian Agama<sup>3</sup>. Serta kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 3 tahun 2020 tentang pencegahan COVID-19 pada satuan Pendidikan<sup>4</sup>. Surat edaran tersebut akhirnya membuat sejumlah perguruan tinggi terpaksa menghentikan sementara kegiatan belajar mengajar (KBM) secara tatap muka di dalam kelas dengan menggunakan system daring. Hal ini jelas untuk mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 kepada semua pihak baik tenaga kependidikan, mahasiswa maupun terhadap dosen yang ada di dalam perguruan Tinggi. Terkait dengan hal tersebut Rektor IAIN Palopo mengeluarkan surat edaran nomor 453 tahun 2020 tentang kesiapsiagaan dan upaya pencegahan penyebaran infeksi covid-19 di lingkungan IAIN Palopo agar Seluruh dosen,

---

<sup>1</sup> Mahesa, E. 2020. "Coronavirus: Covid-19 Has Killed More People than SARS and MERS Combined, despite Lower Case Fatality Rate ." The BMJ 2((1)): 150-59.

<sup>2</sup> Kompas. Com (2020). Data Covid-19 Di Indonesia. (Di akses minggu 4 April 2021) <https://www.kompas.com/covid-19>

<sup>3</sup> Direktur Jenderal Pendidikan Islam, Surat edaran No.3 Tahun 2020 tentang upaya pencegahan penyebaran covid-19 di lingkungan perguruan tinggi keagamaan Islam.

<sup>4</sup> Kemendikbud. 2020. "Cegah Sebaran Covid-19 Di Satuan Pendidikan.

tenaga kependidikan, dan mahasiswa melaksanakan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan lebih sering mencuci tangan menggunakan sabun atau hand sanitizer. Selain itu kegiatan perkuliahan dengan tatap muka langsung untuk sementara ditiadakan dan dilaksanakan dengan menggunakan metode daring dan atau penugasan dari dosen dengan memanfaatkan media pembelajaran daring yang tersedia.<sup>5</sup>

Istilah daring merupakan akronim dari “dalam jaringan”. Jadi perkuliahan daring merupakan salah metode dilakukan melalui jaringan internet. Beberapa persyaratan pelaksanaan kuliah daring, antara lain: (a) Mindset positif dosen dan mahasiswa dalam fungsi utama internet, (b) Pihak penyelenggara kegiatan kuliah daring, (c) Desain sistem proses belajar yang bisa dipelajari oleh semua mahasiswa, (d) Adanya proses evaluasi dari rangkaian proses belajar mahasiswa, dan (e) Mekanisme feedback dari pihak penyelenggaraan<sup>6</sup>. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang berbasis internet dengan menggunakan berbagai macam aplikasi daring seperti whatsapp, google meet, zoom, google classroom, webex, email, dan lainnya..

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut sensoris, faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat di kemukakan oleh adanya beberapa factor: objek yang di persepsi, alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf, perhatian<sup>7</sup>. Syarat-syarat terjadinya persepsi: (a) adanya objek yang dipersepsi (b) adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi (c) adanya alat indera/ reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus (d) saraf sensorik sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak, yang kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon

Menurut Irwantosetelah individu melakukan interaksi ke obyek-obyek yang dipersepsikan maka hasil persepsi dapat dibagi menjadi dua yaitu: (a) Persepsi positif. Persepsi yang menjelaskan tentang segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang di teruskan dengan upaya pemanfaatannya. Hal itu akan di teruskan dengan keaktifan atau menerima dan

---

<sup>5</sup> Rektor IAIN Palopo (2020). Surat edaran nomor 453 tahun tentang kesiapsiagaan dan upaya pencegahan penyebaran infeksi covid-19 di lingkungan IAIN Palopo.

<sup>6</sup> Mustofa dkk. (2019). *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*. Walisongo Journal of Information Technology, 1(2), 153. (Di akses 7 April 2021). <https://doi.org/10.21580/wjit.2019.1.2.4067>

<sup>7</sup> Walgito Bimo. (2004) *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi. Hal 87-90.

mendukung terhadap obyek yang dipersepsikan, (b) Persepsi negative, persepsi yang menjelaskan segala pengetahuan (kenal tidaknya atau tahu tidaknya) dan tanggapan yang tidak selaras dengan obyek yang di persepsi, hal itu akan di teruskan dengan kepasifan atau menolak dan menentang terhadap obyek yang dipersepsikan<sup>8</sup>

Anim & Khairun nisa dalam penelitiannya menyebutkan bahwa dosen selama pembelajaran daring secara keseluruhan memberikan saran dan respon yang negative, terlihat dari kuesioner pada pernyataan kelima dari sampel 26 dosen terdapat 38% yaitu sebanyak 10 Dosen memilih “tidak setuju” dan 27% atau 7 dosen memilih “cukup setuju” dan memilih “setuju” dan 8% hanya 2 Dosen yang memilih “sangat setuju”<sup>9</sup>. Khaerati dalam tulisan dan penelitiannya menjelaskan bahwa kendala yang dihadapi pada saat perkuliahan daring yaitu kesulitan dalam menyampaikan materi (komunikasi kurang efektif/terbatas dengan mahasiswa), keluhan mahasiswa dalam pembelajaran daring yaitu terlalu banyak tugas dan tuntutan dari dosen, serta perkuliahan daring dianggap cukup efektif oleh sebagian dosen dalam perkuliahan<sup>10</sup>.

Peneliti sebelumnya hampir semua mengkaji tentang persepsi dosen dalam ruang lingkup perguruan tinggi umum, maka tujuan dari penelitian ini untuk melihat dan mendapatkan informasi bagaimana persepsi dosen terhadap pembelajaran daring selama pandemi covid-19 di PTKIN khususnya di kampus IAIN Palopo yang banyak memiliki mahasiswa berasal dari daerah dengan fasilitas listrik dan jaringan internet yang masih terbatas. Manfaat dalam penelitian ini sebagai bahan evaluasi dan pembelajaran bagi peneliti sendiri, dosen dan Perguruan Tinggi pada umumnya dalam pelaksanaan proses Kegiatan Belajar Mengajar (KMB).

## Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei deskriptif dengan teknik simple random sampling. Metode survei merupakan penelitian yang sumber data dan informasi utamanya diperoleh dari responden sebagai sampel penelitian dengan menggunakan kuesioner atau angket sebagai

---

<sup>8</sup> Irwanto,2002. *Psikologi Umum, (Buku PANDUAN mahasiswa)*, Jakarta : PT. Prehallindo.hlm. 71.

<sup>9</sup> Anim & Khairunnisa. 2020. *Persepsi Dosen FKIP Tentang Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Di Masa Covid-19*. Prosiding seminar nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Asahan.

<sup>10</sup> Khaerati dkk. 2021. *Persepsi Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Cokroaminoto Palopo Terhadap Pembelajaran Daring*. Jurnal Biogenerasi Vol 6 No 1.hal.37.

instrumen pengumpulan data. Numan W Lawrence dalam menyatakan, penelitian survei adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian survei, peneliti menanyakan kepada beberapa orang (yang di sebut responden) tentang keyakinan, pendapat, karakteristik suatu objek dan perilaku yang telah lalu atau sekarang<sup>11</sup>. Sampel pada penelitian ini 21 dosen sebagai responden yang terdiri dari 4 bidang program studi yang ada di Institut Agama Islam Negeri Palopo, yaitu: Ilmu Al Quran dan Tafsir, Sosiologi Agama, Bimbingan dan Konseling Islam, Komunikasi dan Penyiaran Islam. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (*questioner*) melalui google form kepada dosen yang telah melaksanakan pembelajaran daring. Angket digunakan untuk memperoleh data persepsi dosen tentang pembelajaran daring. Adapun indikator yang digunakan untuk memperoleh persepsi dosen terhadap pembelajaran daring yaitu: jenis media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran daring, lokasi pelaksanaan perkuliahan daring, metode perkuliahan daring, kendala yang dihadapi dosen dalam melaksanakan perkuliahan daring, keluhan mahasiswa dalam pembelajaran daring, dan efektifitas pelaksanaan perkuliahan daring di masa pandemi Covid-19. Data persepsi diperoleh dari dosen FUAD IAIN Palopo melalui group *WhatsApp* dengan membagikan kepada para dosen yang menjalankan proses belajar mengajar dengan metode daring selama pandemi Covid-19. Dosen diminta kesediaannya untuk mengisi kuesioner yang sudah dibagikan secara daring dengan link google form.

## Hasil Dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, responden yang mengisi angket sebanyak 21 dosen pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Data angket yang di berikan kepada dosen meliputi:

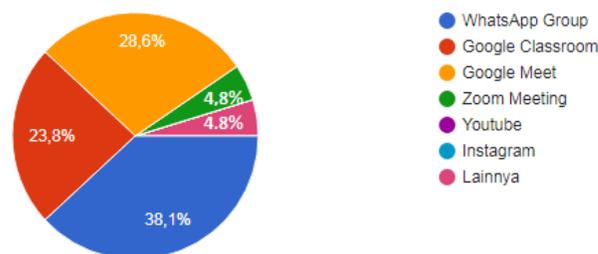
1. Jenis media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran daring. Media merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Melalui media proses pembelajaran bisa lebih menarik dan menyenangkan<sup>12</sup>. AECT dalam Ramli mengatakan bahwa media sebagai segala bentuk dan saluran yang di pergunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi<sup>13</sup>.

---

<sup>11</sup> Lawrence W Numan. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.

<sup>12</sup> Susilana & Riyana. 2009:25. *Media Pembelajaran (Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian)*. Bandung: Bumi Rancaek kekencana.

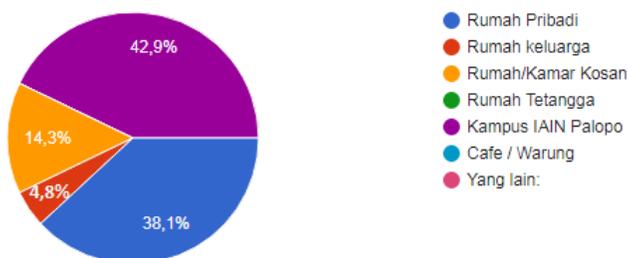
<sup>13</sup> Ramli Muhammad. 2012:1. *Media dan teknologi pembelajaran*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.



Gambar 1. Persentase media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran daring

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan hasil persentase media pembelajaran daring yang paling banyak digunakan oleh dosen yaitu: *WhatsApp* group dengan jumlah persentase 38,1% atau sebanyak 8 dosen, pembelajaran daring dengan menggunakan *google meet* dengan jumlah persentase sebanyak 28,6% atau sebanyak 6 dosen, menggunakan *google classroom* dengan persentase 23,8% atau sebanyak 5 dosen, menggunakan *zoom meeting* 4,8 % atau sebanyak 1 dosen dan lainnya 4,8% atau sebanyak 1 dosen. Hasil penelitian menunjukkan media pembelajaran yang paling banyak di gunakan oleh dosen FUAD Institut Agama Islam Negeri Palopo dalam pembelajaran daring yaitu *whatsapp* group, *google meet*, *classroom*. Hal ini sejalan dengan penelitian Anim & Khairunnisa mengatakan bahwa dari 26 responden 17 dosen yang menggunakan *whatsapp* dan 14 dosen menggunakan *Google Classroom* dan 4 responden menggunakan aplikasi *zoom*<sup>14</sup>. Berbeda dengan penelitian Khaerati dkk. bahwa media pembelajaran yang paling banyak di gunakan oleh dosen *zoom meeting* dengan persentase 40,7%, *WhatsApp* group 37% dan *google classroom* 33,3%.<sup>15</sup>

## 2. Pelaksanaan perkuliahan daring selama pandemi covid-19.



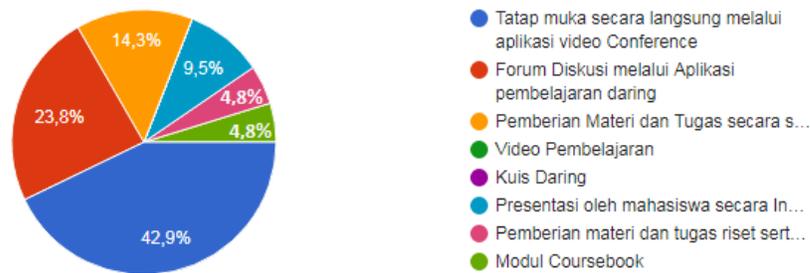
Gambar 2. Persentase pelaksanaan perkuliahan daring selama pandemi covid-19

<sup>14</sup> Anim & Kairunnisa. 2020: 13. *Persepsi Dosen FKIP Tentang Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Di Masa Covid-19*. Prosiding seminar nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Asahan.

<sup>15</sup> Khaerati dkk. (2021). *Persepsi Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Cokroaminoto Palopo Terhadap Pembelajaran Daring*. Jurnal Biogenerasi Vol 6 No 1.

Berdasarkan pada gambar di atas di ketahui bahwa hasil persentase tempat pembelajaran daring yang paling banyak di laksanakan oleh dosen yaitu di kampus IAIN Palopo dengan persentase 42,9% atau sebanyak 9 dosen, di rumah pribadi sebanyak 38,1% atau sebanyak 8 dosen, di rumah/kamar kos dengan persentase 14,3% atau sebanyak 3 orang, di rumah keluarga dengan persentase 4,8% atau sebanyak 1 dosen.

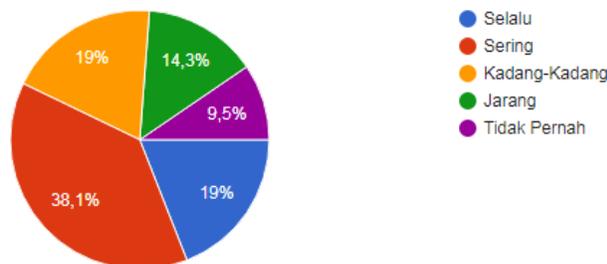
3. Metode pembelajaran yang sering di gunakan.



Gambar 3. Persentase metode pembelajaran daring yang sering digunakan selama pandemi covid-19

Pada gambar di atas di ketahui bahwa hasil persentase metode pembelajaran daring yang paling banyak di gunakan yaitu tatap muka secara langsung melalui aplikasi *video conference* dengan persentase 42,9% atau sebanyak 9 dosen, forum diskusi melalui aplikasi pembelajaran daring dengan persentase 23,8% atau sebanyak 5 orang, pemberian materi dan tugas sistematis dan terstruktur dengan persentase 14,3% atau sebanyak 3 dosen, persentase mahasiswa secara individu dan kelompok dengan persentase 9,5% atau sebanyak 2 dosen, pemberian tugas dan riset dengan persentase 4,8% atau sebanyak 1 orang, modul Coursebook dengan persentase 4,8% sebanyak 1 dosen.

4. Penggunaan metode perkuliahan daring dengan cara pemberian materi dan tugas secara sistematis dan terstruktur (melalui Google Classroom, dll).

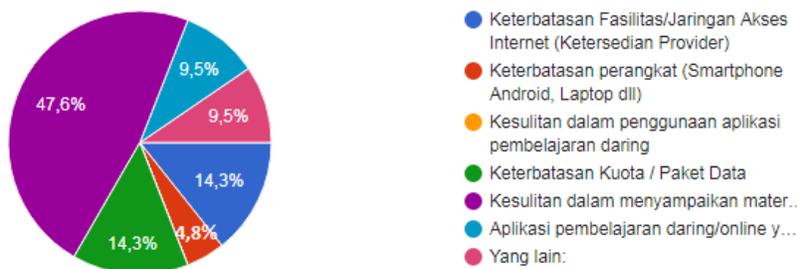


Gambar 4. Persentase penggunaan metode perkuliahan dengan cara "pemberian materi dan tugas secara sistematis dan terstruktur (melalui google classroom, dll)

Pada gambar di atas di ketahui bahwa hasil persentase penggunaan metode perkuliahan dengan cara pemberian materi dan tugas secara sistematis dan terstruktur melalui google classroom, dan lain lain, terlihat kategori sering menggunakan persentase 38,1% atau sebanyak 8 dosen, kategori selalu dengan persentase 19% atau sebanyak 4 dosen, kadang-kadang 19% atau sebanyak 4 dosen, kategori jarang 14,3% atau sebanyak 3 dosen, kategori tidak pernah 9,5% atau sebanyak 2 orang.

Pembelajaran daring memberikan manfaat bagi dosen dan mahasiswa. Selain tidak mengharuskan kehadiran di kelas pembelajaran daring juga bermanfaat untuk melatih kemandirian dan interaksi antarmahasiswa.

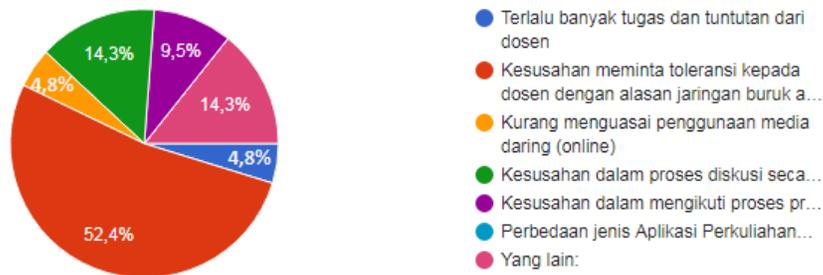
#### 5. Kendala yang di hadapi dalam pembelajaran daring



Gambar 5. Persentase kendala yang dihadapi pada saat perkuliahan daring

Pada gambar di atas di ketahui bahwa hasil persentase kendala yang dihadapi dosen pada saat perkuliahan daring yaitu kesulitan dalam menyampaikan materi dengan persentase 47,6% atau sebanyak 10 dosen, keterbatasan kuota/ paket data dengan persentase 14,3% atau sebanyak 3 dosen, keterbatasan fasilitas/jaringan akses internet 14,3% atau sebanyak 3 dosen, aplikasi pembelajaran daring/daring kadang *error* dengan persentase 9,5% atau sebanyak 2 dosen, yang lain dengan persentasi 9,5% atau sebanyak 2 orang.

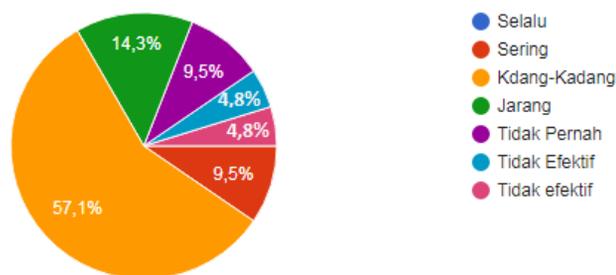
6. Keluhan mahasiswa dalam pembelajaran daring



Gambar 6. Persentase keluhan mahasiswa dari perkuliahan sistem online

Pada gambar di atas di ketahui bahwa hasil persentase keluhan mahasiswa dari perkuliahan sistem daring yaitu kesusahan meminta toleransi kepada dosen dengan alasan jaringan buruk dengan persentase 52,4% atau sebanyak 11 dosen, kesusahan dalam proses diskusi secara daring dengan persentase 14,3% atau sebanyak 3 dosen, kesusahan dalam mengikuti proses presentasi secara daring dengan persentase 9,5% atau sebanyak 2 dosen, kurang menguasai penggunaan media daring 4,8% atau sebanyak 1 orang, perbedaan jenis aplikasi perkuliahan yang di gunakan oleh dosen sehingga menyulitkan mahasiswa serta kurang menguasai penggunaan media daring dengan persentase 4,8% atau sebanyak 1 orang, sedangkan yang lainnya dengan persentase 14,3% atau sebanyak 3 dosen.

7. Keefektifan pembelajaran daring.



Gambar 7. Persentase keefektifan pembelajaran daring pada perkuliahan

Pada gambar di atas terlihat menunjukkan hasil persentase keefektifan pembelajaran daring bahwa sebagian dosen memilih kadang-kadang efektif dengan persentase 57,1% atau sebanyak 12 dosen, jarang efektif dengan persentase 14,3% atau sebanyak 3 dosen, tidak efektif dengan persentase 19%

atau sebanyak 4 dosen, sering efektif dengan persentase 9,5% atau sebanyak 2 dosen.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian diatas, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa media pembelajaran yang paling banyak digunakan oleh dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo selama pembelajaran daring yaitu WhatsApp group, google meet dan google classroom. Pelaksanaan perkuliahan daring pada umumnya dilaksanakan diantaranya di lokasi kampus, rumah pribadi dan rumah/kamar kosan dengan jenis koneksi internet yang bersumber dari HP/smartphone, jaringan kampus, dan *Wi-Fi* pribadi yang lancar. Dosen memilih metode perkuliahan daring dengan menggunakan tatap muka secara langsung melalui aplikasi video *conference*, forum diskusi, pemberian materi dan tugas sistematis dan terstruktur. Kendala yang dihadapi dosen dalam melaksanakan perkuliahan daring yaitu: kesulitan dalam menyampaikan materi, keterbatasan kuota/ paket data, keterbatasan fasilitas/jaringan akses internet, aplikasi pembelajaran daring kadang *error*, dll. Keluhan mahasiswa dalam pembelajaran daring yaitu: kesusahan meminta toleransi kepada dosen dengan alasan jaringan buruk, kesusahan dalam proses diskusi secara daring, kesusahan dalam mengikuti proses presentasi secara daring, kurang menguasai penggunaan media daring, perbedaan jenis aplikasi perkuliahan daring yang digunakan oleh dosen sehingga menyulitkan mahasiswa serta kurang menguasai penggunaan media daring, dan perkuliahan daring kadang-kadang efektif dilaksanakan oleh dosen dalam perkuliahan daring di masa pandemi Covid-19.

### **Saran**

Di harapkan kepada mahasiswa dan dosen mampu memanfaatkan dan menggunakan berbagai macam media pembelajaran dengan menyesuaikan kondisi perkembangan zaman, pihak pemerintah atau penyelenggara pendidikan perlu berupaya dalam rangka mengatasi berbagai permasalahan yang ada dalam pembelajaran daring khususnya fasilitas akses internet dan sarana lainnya agar lebih memudahkan bagi mahasiswa dalam melaksanakan proses pembelajaran secara daring di seluruh wilayah Indonesia khususnya dalam perguruan tinggi, di butuhkan penelitian lanjutan dalam rangka melihat kondisi social ekonomi mahasiswa dalam pembelajaran online di masa pandemic covid 19.

## Daftar Pustaka

- Irwanto. 2002. *Psikologi Umum, (Buku PANDUAN mahasiswa)*. Jakarta: PT. Prehallindo.
- Mifta Thoha. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Lawrence W Numan. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Susilana & Riyana. 2009. *Media Pembelajaran (Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian)*. Bandung: Bumu Rancaekek kencana.
- Walgito Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Artikel Jurnal:*
- Bettinger, E. P. *et al.* 2017. 'Virtual classrooms: How daring college courses affect student success', *American Economic Review*, 107(9), pp. 2855–2875. doi: 10.1257/aer.20151193.
- Mahesa, E. 2020. "Coronavirus: Covid-19 Has Killed More People than SARS and MERS Combined, despite Lower Case Fatality Rate ." *The BMJ* 2((1)): 150–59.
- Ramli Muhammad. 2012. *Media dan teknologi pembelajaran*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- Saifuddin. M. F. 2018. *E-Learning dalam Persepsi Mahasiswa*. *Jurnal VARIDIKA*, 29 (2), 102–109.
- Sumber Artikel Jurnal Online:*
- Anim & Kairunnisa. (2020). *Persepsi Dosen FKIP Tentang Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Di Masa Covid-19*. Prosiding seminar nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Asahan.
- Khaerati dkk. (2021). *Persepsi Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Cokroaminoto Palopo Terhadap Pembelajaran Daring*. *Jurnal Biogenerasi* Vol 6 No 1.
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*. *Walisono Journal of Information Technology*, 1(2), 153. (Di akses april 22,2021).
- Kompas. Com (2020). *Data Covid-19 Di Indonesia*. 4 April 2021. <https://www.kompas.com/covid-19>

Halaman Ini sengaja dikosongkan